

---

# PENELITIAN

---

## KORELASI ANTARA KBM AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA SMAN X SURABAYA

OLEH MUKHTARUDDIN

### ABSTRACT:

*Growth of technology at the moment very fast. The fast growth can affect negative and positive to the rising generation. One of effort able to prevent negative impact to education of religion. August values of religion expected can overcome negative impact of growth of technology. Student participant in SMA is some of the rising generations obtaining education of religion in school. This research express KBM PAI berkolerasi sejauhmana with result learn student Islam. such variable is storey; level often items scope Iesson of Islam with variable and Islam mount according to result evaluate on the chance of student.*

**Keyword:** *Correlation, School activity, Result of Learning.*

### PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, perkembangan teknologi telah maju dengan pesatnya. Kemajuan tersebut dalam semua bidang kehidupan; terutama kemajuan dalam bidang komunikasi dan industri. Untuk mengikuti kemajuan tersebut, sudah barang tentu bangsa Indonesia tidak menghendaki ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi bangsa Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut dapat berdampak positif atau negatif. Karena dengan kemajuan tersebut, bangsa Indonesia mengalami masa perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri.

Hal tersebut tentu saja mempengaruhi kaum remaja. Keadaan yang demikian sangat penting bila dikaitkan dengan remaja adalah merupakan asset bangsa untuk meneruskan cita-cita bangsa yang sampai saat ini belum tercapai secara keseluruhan. Pengaruh yang negatif pada sebagian remaja tercermin sering terjadinya perkelahian antar pelajar dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Untuk mengarahkan dan membimbing para remaja diperlukan peranan pendidikan yang lebih besar lagi. Peranan pendidikan yang dimaksud terutama adalah pendidikan norma yang terwujud dalam pendidikan agama. Pelaksanaan pendidikan agama tersebut akan sangat tergantung pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar akan menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar terdapat hubungan atau korelasi dengan hasil evaluasi belajar siswa.

Pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa. Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Tujuan tersebut antara lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja tinggi, bertanggungjawab, dan sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antara berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan maupun antar sektor pendidikan dengan sektor pembangunan

Penelitian ini ingin mengungkapkan sejauhmana korelasi antara KBM dengan hasil belajar agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi atau hubungan antara kegiatan belajar mengajar agama Islam dengan hasil belajar agama Islam siswa SMU Negeri X Surabaya. Dengan demikian, hipotesisnya adalah (1) ada korelasi atau hubungan antara KBM dengan hasil belajar siswa atau (2) tidak ada hubungan antara KBM dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah, khususnya Departemen Agama serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menentukan suatu kebijaksanaan. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi sekolah yang bersangkutan; Pemerintah Daerah; dan Instansi/Lembaga yang terkait.

## **KAJIAN TEORITIS**

Masyarakat adalah suatu kesatuan sosial manusia yang menempati suatu wilayah tertentu, yang keteraturan dalam bidang sosial tersebut telah dimungkinkan karena adanya seperangkat pranata-pranata sosial yang telah menjadi tradisi dan kebudayaan yang mereka miliki bersama.(Suparlan, 1981/1982: 83) Sebagian dari anggota masyarakat adalah para remaja yang biasanya masih menempuh jenjang pendidikan menengah (SMU dan lainnya).

Pendidikan adalah usaha etis dari manusia, untuk manusia dan untuk masyarakat manusia, demikian, sehingga dapat mengembangkan semua bakat seorang sampai tingkat optimal dalam batas hakekat individu dengan tujuan supaya tiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi.(Santoso, 1987: 98)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.(Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum; 1995: 4) Salah satu dari unsur pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah terdiri atas berbagai unsur. Unsur yang dimaksud antara lain guru, murid, materi, tujuan, metode, alat dan sarana prasarana. Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang baik diperlukan 3 (tiga) prinsip. Pertama adalah pengalaman dasar. Kedua adalah motivasi belajar. Ketiga adalah penguatan (latihan dan ulangan) belajar.(Hamalik, 1987: 17-18) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

Berkaitan dengan pendidikan agama Islam, maka proses perubahan tingkah laku

tersebut sudah barang tentu perubahan tingkah laku yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam. Siswa yang telah mengikuti pelajaran agama Islam akan menunjukkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diterimanya. Sehingga, terjadi kesesuaian antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik akan menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik. Hal yang demikian itu juga akan sebaliknya bahwa hasil belajar yang kurang baik akan menghasilkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang kurang baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana korelasi antara kegiatan belajar mengajar agama Islam dengan hasil belajar agama Islam siswa diperlukan penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Sasaran penelitian ini adalah siswa SMU Negeri 10 Surabaya. Populasinya adalah seluruh siswa sekolah tersebut. Siswa tersebut diambil menjadi responden dengan menggunakan *Cluster*, yaitu menjadi kelas I, kelas II, dan kelas III. Setelah itu diambil satu kelas pada setiap jenjang dengan cara mengundi. Setelah diperoleh satu kelas, maka diambil 20 responden pada setiap kelas tersebut. Cara memperoleh responden dengan *Stratified Random Sampling*. Dengan demikian, maka jumlah seluruh responden adalah 60 siswa.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) macam teknik. Empat teknik tersebut adalah angket, wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Angket merupakan teknik yang utama dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi: (a) Siswa; (b) Guru agama Islam; (c) Kepala Sekolah; (d) dokumen-dokumen; dan (e) Kanwil Depdikbud; serta (f) perpustakaan sekolah

Dalam penelitian ini, data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan  $\tau$  *Kendall*. *Product moment* digunakan untuk menganalisis korelasi antara data interval; dan  $\tau$  *Kendall* digunakan untuk menganalisa data ordinal. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Untuk menghitung data yang diperoleh, maka diperlukan pula kategori-kategori. Kategori untuk nilai hasil evaluasi adalah 7 (tujuh), yaitu: (1) kategori pertama adalah 55-60; (2) kategori kedua adalah 61-66; (3) kategori ketiga adalah 67-72; (4) kategori keempat adalah 73-78; (5) kategori kelima adalah 79-84; (6) kategori keenam adalah 85-90; dan (7) kategori ketujuh adalah 91-96

Analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Untuk menghitung  $\tau$  *Kendall* digunakan 4 (empat) kategori, yaitu: (1) kategori pertama tidak pernah (0); (2) kategori kedua kadang-kadang (1); (3) kategori ketiga sering (2); dan (4) kategori keempat sangat sering/selalu (3)

Data yang dihimpun meliputi: (a) data tentang kegiatan belajar mengajar; (b) data tentang hasil evaluasi belajar (ulangan-ulangan, mid semester); dan (c) data mengenai keadaan sekolah baik guru, murid, sarana dan prasarana.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Keadaan SMUN X Surabaya

#### a. Fasilitas yang tersedia

SMU Negeri 10 Surabaya terletak di wilayah jalan Jemursari I/20, Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur. SMU ini disahkan pada tanggal 5 Juli 1977 dengan Nomor 0253/0/1977 (Kuesioner SLTP dan SLTA, Agustus 1994).

SMU ini menempati tanah seluas 4.344 m<sup>2</sup>. Tanah seluas itu difungsikan untuk sarana pendidikan berupa bangunan (2.935 m<sup>2</sup>) dan halaman (tempat upacara, lapangan olah raga 1.000 m<sup>2</sup>).

Bangunan tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan. Ruang kelas sebanyak 17 (tujuh belas) ruangan, laboratorium 3 (tiga) ruangan, yakni laboratorium bahasa, biologi, dan fisika, perpustakaan satu ruangan, ketrampilan satu ruangan, serba guna satu ruangan, UKS satu ruangan, komputer 2 (dua) ruangan, koperasi satu ruangan, BP/BK satu ruangan, TU satu ruangan, OSIS 3 (tiga) ruangan, gudang 3 (tiga) ruangan, tempat ibadah/masjid satu ruangan, penjaga sekolah satu ruangan dan SPP satu ruangan.

Buku-buku yang tersedia di sekolah ini cukup banyak. Buku tersebut terdiri atas buku pegangan baik untuk guru maupun pegangan untuk murid dan buku penunjang. Dilihat dari judul, buku pegangan untuk guru sebanyak 32 judul. Buku tersebut berjumlah 56 buah. Buku pegangan untuk murid berjumlah 64 judul. Buku tersebut berjumlah 4.600 buah. Buku penunjang berjumlah 73 judul dengan jumlah buku sebanyak 249 buah. Buku-buku tersebut meliputi buku mata pelajaran PMP/PPKn, Agama, Bahasa Indonesia (sastra), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Matematika, IPA, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Sejarah, Geografi, Kesenian, Ketrampilan dan lainnya.

Alat pendidikan di sekolah ini terdiri atas alat peraga, alat praktek dan alat media. Alat peraga sebanyak 197 set terdiri atas PMP/PPKn, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Kesenian dan ketrampilan. Alat praktek sebanyak 427 set, terdiri atas PMP/PPKn, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Kesenian, dan Ketrampilan. Alat media sebanyak 792 set terdiri atas PMP/PPKn, Biologi, Fisika, Kimia, Kesenian, dan Ketrampilan.

Di samping itu sekolah ini juga memiliki berbagai perlengkapan sekolah. Perlengkapan tersebut terdiri atas komputer (60 buah), mesin ketik (41 buah), mesin hitung (sebuah), mesin stensil (6 buah), mesin jahit (3 buah), brankas (3 buah), *filling cabinet* (35 buah), almari (35 buah), rak buku (8 buah), meja guru/TU (89 buah), kursi guru/TU (94 buah), tempat duduk murid (800 buah), dan kompor (9 buah).

#### b. Keadaan siswa

Pada tahun ajaran 1995/1996 siswa SMU Negeri 10 Surabaya berjumlah 727 siswa (data pada ruang TU). Siswa sebanyak itu terbagi dalam kelas I sebanyak 318 siswa, kelas II sebanyak 170 siswa, dan kelas III sebanyak 239 siswa.

Siswa kelas I terbagi ke dalam 7 (tujuh) kelas, siswa kelas II terbagi ke dalam 4 (empat kelas), dan siswa kelas III terbagi ke dalam 6 (enam) kelas. Pada sekolah ini siswa digolongkan menjadi 3 (tiga) jurusan. Ketiga jurusan tersebut adalah  $A_1$  (Fisika),  $A_2$  (Biologi), dan  $A_3$  (Bahasa).

Dilihat dari pendidikan orang tua sebagian besar (53,09%) berpendidikan SLTA. Yang berasal dari golongan ini sebanyak 386 siswa. Yang lainnya, yakni orang tua yang berpendidikan PT (134 siswa), orang tua yang berpendidikan SLTP (100 siswa), orang tua yang berpendidikan SD (61 siswa), orang tua yang lainnya (46 siswa).

### c. Keadaan guru

Guru yang mengajar di SMU negeri 10 Surabaya sebanyak 65 orang. Dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar (67,69%) adalah guru berjenis kelamin perempuan. Guru berjenis kelamin perempuan di sekolah ini berjumlah 44 orang. Yang lainnya, yakni 21 orang atau 32,31 % adalah guru berjenis kelamin laki-laki.

Dilihat dari pendidikan, sebagian besar (66,15%) guru berpendidikan sarjana. Yang berpendidikan sarjana sebanyak 43 orang. Yang lainnya, yakni guru yang berpendidikan sarjana muda dan setingkat (D3) sebanyak 22 orang (33,85%).

Dilihat dari mata pelajaran yang menjadi tugasnya, guru bimbingan dan penyuluhan (BP) paling banyak. Jumlah guru yang bertugas pada bimbingan dan penyuluhan sebanyak 7 (tujuh) orang. Selanjutnya berturut-turut adalah guru yang bertugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 5 orang, guru yang bertugas pada mata pelajaran Biologi, Matematika, Kimia, Fisika, Bahasa Inggris, dan PPKn masing-masing sebanyak 4 orang, guru yang bertugas pada Ekonomi Koprasi dan Agama Islam masing-masing sebanyak 3 orang, guru yang bertugas pada mata pelajaran PSPB, Akuntansi, Sejarah Nasional/Budaya, Seni Rupa, Geografi, Bahasa Jerman dan Orkes masing-masing sebanyak 2 orang; guru yang bertugas pada mata pelajaran matematika, bahasa Jepang, Tata Niaga, Ketrampilan dan Perpustakaan masing-masing satu orang.

Dilihat dari usia, bagian terbesar adalah guru yang berusia 35-39 tahun. Yang berusia 35 – 39 tahun sebanyak 21 orang atau 32,30%. Yang berusia 30-34 tahun sebanyak 4 orang atau 6,04%. Yang berusia 40-44 tahun sebanyak 16 orang 27,81%. Yang berusia 45-49 tahun sebanyak 16 orang atau 27,81%. Yang berusia 50-54 tahun sebanyak 4 orang. Yang berusia 55 tahun ke atas sebanyak 4 orang atau 6,04%.

### d. Kegiatan keagamaan (Islam)

Kegiatan keagamaan (Islam) pada sekolah ini ditangani oleh APM (Aktivitas Pelajar Muslim) untuk kegiatan intern sekolah dan sie Kerohanian Islam pada OSIS untuk kegiatan ekstern sekolah. Namun demikian, keduanya itu hanya pemilahan secara administrasi. Maksudnya adalah kegiatan APM juga merupakan kegiatan sie Kerohanian OSIS sekolah.

Kegiatan keagamaan (Islam) pada sekolah ini cukup banyak. Kegiatan tersebut antara lain pengajian, pembinaan kader, belajar baca tulis al-Qur'an, pencarian dana, pondok Ramadan, peringatan hari-hari besar Islam, pengumpulan dan

pembagian zakat Fitrah, penyembelihan hewan qurban, shalat Jum'at, shalat Tasbih, takbir keliling, Khataman, shalat Tarawih dan Pemantapan Spiritual Generasi Muda Islam (PSGI).

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh para pengurus bekerjasama dengan pihak luar. Pihak luar yang bekerjasama adalah alumni sekolah tersebut, remaja masjid al Falah Surabaya, GUPPI, dan para ulama.

Kegiatan tersebut sebagian dilakukan di masjid yang ada di lingkungan sekolah, ruang sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain pengajian-pengajian, shalat Jum'at, shalat Tasbih, dan belajar baca tulis al Qur'an. Yang dilakukan di ruang sekolah antara lain peringatan hari-hari besar Islam, pondok ramadan, dan pengajian putri. Yang dilakukan di luar lingkungan sekolah antara lain pembagian zakat fitrah dan takbir keliling.

## **2. Korelasi antara KBM Agama Islam dengan Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siswa**

Sebagaimana diterangkan di atas bahwa kegiatan belajar mengajar agama Islam pada SMU Negeri 10 Surabaya dilihat dari 5 (lima) unsur. Pertama adalah tujuan pelajaran agama Islam. Kedua adalah materi pelajaran agama Islam. Ketiga adalah metode yang digunakan dalam penyampaian pelajaran agama Islam. Keempat adalah alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pelajaran agama Islam. Kelima adalah sistem evaluasi belajar agama Islam.

Tujuan pelajaran agama Islam akan dilihat dari tingkat penerapan tujuan pelajaran agama Islam. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah setiap memberikan pelajaran agama Islam diberitahu tujuannya. Kedua adalah pemahaman tujuan pelajaran dari materi pelajaran yang diterangkan. Ketiga adalah tujuan pelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diterangkan.

Materi pelajaran agama Islam mencakup 6 (enam) variabel. Pertama adalah variabel tingkat kombinasi materi pelajaran agama Islam. Variabel ini terdiri atas 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator tersebut adalah Tauhid/Rukun Iman, Syariah/Ibadah, dan Akhlaq, yang kesemuanya disampaikan dalam pelajaran agama Islam

Kedua adalah variabel tingkat kejelasan materi pelajaran agama Islam. Variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator yang dimaksud adalah materi pelajaran Tauhid/Rukun Iman disampaikan secara jelas, Syariah/Ibadah disampaikan secara jelas, dan Akhlaq disampaikan secara jelas.

Ketiga adalah variabel tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran. Variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator yang dimaksud adalah pemahaman terhadap Tauhid/Rukun Iman, pemahaman terhadap Syari'ah/Ibadah, dan pemahaman terhadap Akhlaq.

Keempat adalah variabel tingkat kesesuaian materi pelajaran agama Islam dengan tujuan pelajaran. Kelima adalah variabel tingkat keseringan ruang lingkup materi dan agama. Keenam adalah variabel tingkat keseringan hubungan materi pelajaran agama dengan masalah dalam kehidupan sekarang.

Metode pelajaran agama Islam akan dilihat dari tingkat kombinasi metode pelajaran agama yang digunakan. Variabel ini menggunakan 6 (enam) indikator.

Keenam indikator tersebut adalah penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, tugas, praktek, dan karyawisata.

Alat bantu pelajaran agama Islam mencakup 2 (dua) variabel. Pertama adalah frekuensi penggunaan berbagai alat bantu. Variabel ini akan dilihat dari 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator adalah penggunaan gambar sebagai alat bantu, penggunaan peta sebagai alat bantu, dan penggunaan denah/bagan sebagai alat bantu. Kedua adalah frekuensi anjuran terhadap siswa dalam pemilikan buku. Variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator yang dimaksud adalah anjuran pemilikan al-Qur'an dan terjemahnya, anjuran pemilikan al-Hadits dan terjemahnya, dan anjuran pemilikan buku wajib.

Sistem evaluasi yang digunakan dalam penyampaian pelajaran agama Islam mencakup 5 (lima) variabel. Pertama adalah tingkat kombinasi metode tes tertulis. Variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator yang dimaksud adalah tes tertulis menggunakan essei, tes tertulis menggunakan pilihan ganda, dan tes tertulis menggunakan benar salah. Kedua adalah tingkat kombinasi menggunakan metode tes lisan. Variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator yang dimaksud adalah tes lisan menggunakan jawaban terbuka, tes lisan menggunakan diskusi, dan tes lisan menggunakan jawaban tertutup. Ketiga adalah tingkat penggunaan metode praktek. Variabel ini tidak menggunakan indikator. Keempat adalah tingkat kesesuaian hasil evaluasi dengan harapan siswa. Variabel ini tidak menggunakan indikator. Kelima adalah tingkat kesesuaian antara evaluasi belajar dengan materi pelajaran dalam pelaksanaan evaluasi belajar mengajar.

Kesemuanya tersebut, masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah atau sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Jawaban tersebut hanya merupakan pandangan dari para responden, yaitu tidak ditentukan ukurannya.

Nilai hasil evaluasi belajar siswa mencakup 2 (dua) unsur. Kedua unsur tersebut adalah nilai subsumatif dan nilai kokurikuler. Kedua unsur tersebut dijumlah dan dibagi dua (nilai rata-rata). Satu unsur lagi tidak digunakan, yakni nilai sumatif. Hal ini dikarenakan nilai sumatif belum dimasukkan (baru dalam pelaksanaan).

**Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siswa**

Kategori	Kelas			Jumlah	Ket.
	I	II	III		
55 – 60	0	0	1	1	
61 – 66	0	1	5	6	
67 – 72	13	4	2	19	
73 – 78	2	12	1	15	
79 – 84	3	3	4	10	
85 – 90	2	0	6	8	
91 – 96	0	0	1	1	
Jumlah	20	20	20	60	

Sumber data : Penelitian ini

Sebelum menerangkan lebih lanjut mengenai korelasi antara kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa lebih dahulu diterangkan identitas

responden. Hal tersebut akan diterangkan di bawah ini.

### a. Identitas responden

Responden dalam penelitian ini mencakup kelas  $I_1$ , kelas  $I_2$ , dan kelas  $III A_{2,2}$ . Jumlah responden 60 siswa yang terbagi secara seimbang antara kelas  $I_1$ , kelas  $I_2$ , dan kelas  $III A_{2,2}$ .

Dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan. Jumlah responden perempuan sebanyak 60 responden atau 66,67%. Yang lainnya, yakni 20 responden (33,33%) adalah laki-laki.

Dilihat dari penyebaran per kelas, kelas I terdiri atas 5 responden laki-laki dan 15 responden perempuan. Kelas II terdiri atas 8 responden laki-laki dan 12 responden perempuan. Kelas III terdiri atas 7 responden laki-laki dan 13 responden perempuan.

### b. Tingkat penerapan tujuan pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Variabel evaluasi tingkat penerapan tujuan pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah setiap memberikan pelajaran agama Islam diberitahu tujuannya. Kedua adalah memahami tujuan pelajaran dari materi yang diterangkan. Ketiga adalah tujuan pelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diterangkan. Ketiga indikator tersebut masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan *r Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara tingkat penerapan tujuan pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_X = 6,25$ ;  $M_Y = 75,083$ ;  $X_S = 1,74$ ;  $Y_S = 7,913$ ;  $r_b = 0,102$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel tingkat penerapan tujuan pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan variabel nilai hasil evaluasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan untuk  $N = 60$  maka  $r = 0,254$ . Oleh karena itu hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

### c. Tingkat kombinasi materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Variabel tingkat kombinasi materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah materi tauhid/rukun iman disampaikan dalam pelajaran agama Islam. Kedua adalah materi pelajaran syari'ah/ibadah disampaikan dalam pelajaran agama Islam. Ketiga adalah materi akhlak disampaikan dalam pelajaran agama Islam. Ketiga indikator tersebut masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan *r Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara tingkat kombinasi materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_X = 7,02$ ;  $M_Y = 75,0833$ ;  $X_S = 1,396$ ;  $Y_S = 7,$



892;  $r_b = 0,0530$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel tingkat kombinasi materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan variabel nilai hasil evaluasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan untuk  $N = 60$  maka  $r = 0,254$ . Oleh karena itu hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

### 3. Tingkat Kejelasan Materi Pelajaran Agama Islam

Variabel tingkat kejelasan materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah materi tauhid/rukun iman yang diterangkan disajikan secara jelas. Kedua adalah materi syari'ah/ibadah yang diterangkan disajikan secara jelas. Ketiga adalah materi akhlak yang diterangkan disajikan secara jelas. Ketiga indikator tersebut masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah

Dari hasil uji statistik menggunakan *r Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara tingkat kejelasan materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_x = 6,58$ ;  $M_y = 75,08$ ;  $X_s = 1,545$ ;  $Y_s = 7,193$ ;  $r_b = 0,115$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel tingkat kejelasan materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan variabel nilai hasil evaluasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan untuk  $N = 60$  maka  $r = 0,254$ . Oleh karena itu hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

### 4. Tingkat Pemahaman Terhadap Materi Pelajaran

Dalam variabel tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah pemahaman materi tauhid/rukun iman yang diterangkan. Kedua adalah pemahaman materi syari'ah/ibadah yang diterangkan. Ketiga adalah pemahaman materi akhlak yang diterangkan. Ketiga indikator tersebut disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan *r Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_x = 6,717$ ;  $M_y = 75,0833$ ;  $X_s = 1,791$ ;  $Y_s = 7,913$ ;  $r_b = 0,0365$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan variabel nilai hasil evaluasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan untuk  $N = 60$  maka  $r = 0,254$ . Oleh karena itu hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

### 5. Tingkat Kesesuaian Materi Pelajaran dengan Tujuan Pelajaran

Tingkat kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Dari uji statistik menggunakan  $\tau$  *Kendall*, korelasi antara tingkat kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $P = 335$ ;  $Q = 503$ ;  $T_x = 721$ ;  $T_y = 325$ ;  $t = -0,1246$ ;  $z = -0,1406$ ; dan  $p = 0,44$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi antara tingkat kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan pelajaran dalam KBM. Hal ini dikarenakan nilai  $\tau$  masih dibawah nilai  $p$ . Nilai  $\tau$  sama dengan  $-0,1246$  sedang nilai  $p$  sama dengan  $0,433$ . Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

## 6. Tingkat Kesesuaian Ruang Lingkup Materi Pelajaran Agama Islam

Tingkat kesesuaian ruang lingkup materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Dari uji statistik menggunakan  $\tau$  *Kendall*, korelasi antara tingkat kesesuaian ruang lingkup materi pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $P = 556$ ;  $Q = 320$ ;  $T_x = 651$ ;  $T_y = 353$ ;  $t = 0,1863$ ;  $z = 2,1016$ ; dan  $p = 0,0179$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi antara keduanya. Hal tersebut dikarenakan nilai  $\tau$  di atas nilai  $p$ . Nilai  $\tau = 0,1863$ ; sedangkan nilai  $p = 0,0179$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol tidak dapat diterima.

## 7. Tingkat Keseringan Hubungan Materi Pelajaran Agama Islam dengan Masalah dalam Kehidupan Sekarang.

Tingkat keseringan hubungan materi pelajaran agama Islam dengan masalah dalam kehidupan sekarang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Dari uji statistik menggunakan  $\tau$  *Kendall*, korelasi antara tingkat keseringan hubungan materi pelajaran agama Islam dengan masalah dalam kehidupan sekarang dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $P = 477$ ;  $Q = 450$ ;  $T_x = 630$ ;  $T_y = 352$ ;  $t = 0,0207$ ;  $z = 2,2337$ ; dan  $p = 0,03974$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara keduanya. Hal tersebut dikarenakan  $\tau$  di bawah nilai  $p$ . Nilai  $\tau = 0,0207$ ; sedangkan nilai  $p = 0,03974$ . Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

## 8. Tingkat Kombinasi Metode Pelajaran

Dalam variabel tingkat kombinasi metode pelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, variabel ini menggunakan 6 (enam) indikator. Pertama adalah penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran. Kedua adalah penggunaan metode tanya jawab dalam penyampaian materi pelajaran. Ketiga adalah penggunaan metode diskusi dalam penyampaian materi pelajaran. Keempat adalah penggunaan metode tugas/penugasan dalam penyampaian materi. Kelima adalah penggunaan metode praktek dalam penyampaian pelajaran. Keenam adalah penggunaan metode karyawisata dalam

penyampaian pelajaran. Keenam indikator tersebut masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah sering sekali, sering, jarang dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan *r Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara tingkat kombinasi metode pelajaran yang digunakan dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_X = 8,2034$ ;  $M_Y = 74,8305$ ;  $X_S = 2,62$ ;  $Y_S = 7,11$ ;  $r_b = 0,0484$ ; dan  $r = 0,254$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi antara keduanya, karena untuk  $N = 60$  maka nilai  $r$  minimal 0,254. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

### 9. Frekuensi Penggunaan Berbagai Alat Bantu

Dalam variabel frekuensi penggunaan berbagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah penggunaan gambar sebagai alat bantu dalam menunjukkan materi pelajaran. Kedua adalah penggunaan peta sebagai alat bantu dalam menyajikan materi pelajaran. Ketiga adalah penggunaan denah/bagan dalam menyajikan materi pelajaran. Ketiga indikator tersebut masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah sering sekali, sering, jarang dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan *r Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara frekuensi penggunaan berbagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_X = 1,6$ ;  $M_Y = 75,08$ ;  $X_S = 1,679$ ;  $Y_S = 7,892$ ;  $r_b = -0,0914$ ; dan  $r = 0,254$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi karena untuk  $N = 60$  maka nilai  $r$  minimal 0,254. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

### 10. Frekuensi Anjuran Terhadap Siswa dalam Pemilihan Buku

Dalam variabel frekuensi anjuran terhadap siswa dalam pemilihan buku dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah untuk lebih memahami materi pelajaran yang diberikan, dianjurkan untuk memiliki al-Qur'an dan terjemahannya. Kedua adalah untuk lebih memahami materi pelajaran yang diberikan dianjurkan untuk memiliki al-Hadits dan terjemahannya. Ketiga adalah untuk lebih memahami materi pelajaran yang diberikan dianjurkan untuk memiliki buku wajib. Ketiga indikator tersebut masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah seringkali, sering, jarang dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan *r Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara frekuensi anjuran terhadap siswa dalam pemilihan buku dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_X = 5,283$ ;  $M_Y = 75,0833$ ;  $X_S = 2,014$ ;  $Y_S = 7,913$ ;  $r_b = -0,08864$ ; dan  $r = 0,254$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi antara keduanya, karena untuk  $N = 60$  maka nilai  $r$  minimal 0,254. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

### 11. Tingkat Kombinasi Metode Tes Tertulis

Dalam variabel tingkat kombinasi metode tes tertulis, variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah evaluasi belajar tes tertulis dilakukan dengan bentuk esai (uraian). Kedua adalah evaluasi belajar tes tertulis dilakukan dengan bentuk pilihan ganda. Ketiga adalah evaluasi belajar tes tertulis dilakukan dengan bentuk benar salah.

Dari hasil uji statistik menggunakan  $r$  *Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara tingkat kombinasi metode tes lisan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_X = 3,966$ ;  $M_Y = 74,83$ ;  $X_S = 1,1711$ ;  $Y_S = 7,7116$ ;  $r_b = -0,0852$ ; dan  $r = 0,254$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada korelasi karena untuk  $N = 60$  maka nilai  $r$  minimal 0,254. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

### 12. Tingkat Kombinasi Metode Tes Lisan

Dalam variabel tingkat kombinasi metode tes lisan dalam pelaksanaan belajar mengajar, variabel ini menggunakan 3 (tiga) indikator. Pertama adalah evaluasi belajar tes lisan dilakukan dengan bentuk jawaban terbuka. Kedua adalah evaluasi belajar tes lisan dilakukan dengan bentuk diskusi. Ketiga adalah evaluasi belajar tes lisan dilakukan dengan bentuk jawaban tertutup. Ketiga indikator tersebut masing-masing disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan  $r$  *Product Moment Pearson* dengan probabilitas 0,05, korelasi antara tingkat kombinasi metode tes lisan dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan nilai evaluasi belajar siswa menghasilkan  $M_X = 3,333$ ;  $M_Y = 74,649$ ;  $X_S = 1,9024$ ;  $Y_S = 7,7839$ ;  $r_b = 0,1005$ ; dan  $r = 0,254$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara keduanya tidak ada hubungan. Hasil tersebut dikarenakan untuk  $N = 60$ , maka  $r = 0,254$ . Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

### 13. Tingkat Penggunaan Metode Praktek dalam Evaluasi

Variabel tingkat penggunaan metode praktek dalam evaluasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan  $\tau$  *Kendall*, korelasi antara tingkat penggunaan metode praktek dalam evaluasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menggunakan  $P = 500$ ;  $Q = 386$ ;  $T_X = 684$ ;  $T_Y = 351$ ;  $t = 0,086$ ;  $z = 0,9706$ ; dan  $p = 0,1660$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara keduanya. Hal ini dikarenakan nilai  $\tau$  masih di bawah. Nilai  $p$ . nilai  $\tau = 0,0860$ , sedang nilai  $p = 0,1660$ . Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

### 14. Tingkat Kesesuaian Hasil Evaluasi dengan Harapan

Tingkat kesesuaian hasil evaluasi dengan harapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan  $\tau$  Kendall, korelasi antara tingkat kesesuaian hasil evaluasi dengan harapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menggunakan  $P = 578$ ;  $Q = 344$ ;  $T_x = 595$ ;  $T_y = 352$ ;  $t = 0,1810$ ;  $z = 0,024$ ; dan  $p = 0,0207$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi antara keduanya. Hal ini dikarenakan nilai  $\tau$  lebih besar dari nilai  $p$ . Nilai  $\tau = 0,0810$ , sedang nilai  $p = 0,0207$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol tidak dapat diterima.

### 15. Tingkat Kesesuaian antara Evaluasi Belajar dengan Materi Pelajaran dalam Pelaksanaan KBM

Tingkat kesesuaian antara evaluasi belajar dengan materi pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban yang dimaksud adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Dari hasil uji statistik menggunakan  $\tau$  Kendall, korelasi antara tingkat kesesuaian antara evaluasi belajar dengan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa menghasilkan  $P = 392$ ;  $Q = 326$ ;  $T_x = 861$ ;  $T_y = 352$ ;  $t = 0,0538$ ;  $z = 0,6072$ ; dan  $p = 0,2743$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara keduanya. Hal tersebut dikarenakan nilai  $\tau$  masih di bawah nilai  $p$ . Nilai  $\tau = 0,0538$ ; sedangkan nilai  $p = 0,2743$ . Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima dan hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

## PENUTUP

Korelasi antara KBM Agama Islam dengan hasil belajar agama Islam siswa SMAN X Surabaya hanya 2 (dua) variabel yang ada korelasi dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa. Kedua variabel tersebut adalah variabel tingkat keseringan ruang lingkup materi pelajaran agama Islam dengan agama Islam dan variabel tingkat kesesuaian hasil evaluasi dengan harapan siswa.

Korelasi antara tingkat kesesuaian ruang lingkup materi pelajaran agama dengan agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa cukup berarti. Hal ini dikarenakan nilai  $r_b$  cukup tinggi dibanding nilai  $p$ . Nilai  $r_b$  adalah 0,1862 sedang nilai  $p$  adalah 0,0179.

Korelasi antara tingkat kesesuaian hasil evaluasi dengan harapan siswa dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa cukup berarti. Hal ini dikarenakan nilai  $r_b$  cukup tinggi dibanding nilai  $p$ . Nilai  $r_b$  adalah 0,1810 sedang nilai  $p$  adalah 0,0207.

Variabel yang lainnya tidak terbukti adanya korelasi dengan variabel nilai hasil evaluasi belajar siswa. Hal ini dimungkinkan kegiatan agama Islam di sekolah cukup padat. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang terutama dikelola atau diselenggarakan oleh aktivitas pelajar Muslim yang ada di sekolah tersebut.

Dengan hasil penelitian tersebut, maka disarankan (1) Penyelenggara dan guru pendidikan di SMU 10 Surabaya untuk mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, khususnya Islam yang diselenggarakan oleh APM. Dukungan tersebut baik berupa dana maupun kesempatan (waktu) dan sarana/prasarana; dan (2) Pemerintah Cq. Departemen Agama untuk mengadakan penelitian lanjutan untuk menguji hasil penelitian ini serta mengetahui variabel apa yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Ali, Muhammad. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Tehnik Prosedur*. Bandung: Remaja
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- Idochi, Moch. Anwar. 1987. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Santoso, Slamet Iman. 1987. *Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Siegal, Sidney. 1985. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suparlan, Parsudi (ed.). 1981/1982. *Pengetahuan Budaya, Ilmu-Ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah-Masalah Agama*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama, Badan Litbang Agama
- Suparlan, Parsudi. 1988. "Latihan Penelitian: Belajar Dengan Cara Mengerjakan Disertai Dengan Bimbingan". *Jurnal Dialog* No: 25 Th. XIII, Maret 1988. Jakarta: Badan Litbang Agama, Departemen Agama
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars
- Zanten, Wim Van. 1980. *Statistika untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia